

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

##### **1. Bentuk sosialisasi Kampung Siaga Bencana**

###### **a. Sosialisasi Edukasi**

###### **1) Seminar**

Dalam pelaksanaan bentuk sosialisasi Kampung Siaga Bencana, kegiatan seminar yang dilaksanakan kepada masyarakat menjadi sebuah kewajiban yang harus ditunaikan oleh Kampung Siaga Bencana. Seminar merupakan sebuah pembelajaran yang terarah dan sangat efisien untuk mitigasi bencana. Masyarakat yang mengikuti seminar, akan diajak sebagai partisipasi dalam penanggulangan bencana. Harapannya, setelah mereka mendapatkan ilmu mitigasi bencana, masyarakat dapat mengajak sekitar lingkungannya dalam kesiapan menghadapi bencana. Hal ini akan sangat bermanfaat mengingat banyaknya masyarakat yang belum mengetahui akan mitigasi bencana. Seminar yang dilaksanakan oleh Kampung Siaga Bencana, biasanya selalu menggandeng pihak-pihak yang ahli dalam penanganan bencana, seperti, BMKG, BPBD, PMI dan juga Dinas Sosial. Pihak-pihak yang bekerjasama dalam seminar ini selalu memberikan materi yang berbeda-beda sesuai dengan keahliannya dan tema yang diusung pada saat itu.

###### **2) Pelatihan**

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Kampung Siaga Bencana ini pada dasarnya merupakan pelatihan lanjutan dari seminar. Pelatihan ini dilakukan satu hari. Sesuai dengan tema yang diusungkan pada kegiatan seminar tersebut. Jadi, jika pagi harinya merupakan seminar dalam rangka teori yang dipaparkan baik oleh BPBD dalam mitigasi bencana, Tim delegasi PMI Daerah terkait P3K, ataupun lembaga sosial kebencanaan lainnya, maka pada siang harinya setelah istirahat, solat dan makan maka dilanjutkan dengan pelatihan dari teori yang sudah dipaparkan pada kegiatan seminar pagi harinya.

Pelatihan ini dilaksanakan agar garda terdepan mampu melayani masyarakat sesuai dengan OPS yang berlaku agar tidak salah dalam menangani apapun. Pelatihan tersebut seperti;

- Mendirikan tenda darurat, sebagai posko pengungsian ketika terjadi bencana
- Memberikan penolongan pertama, saat adanya korban dari suatu bencana maupun korban diluar kebencanaan alam.
- Mendirikan tenda dapur darurat serta apa saja yang dilakukan di dalam dapur darurat saat bencana
- Praktek cara mengevakuasi korban maupun masyarakat saat bencana
- Praktek cara kesiap-siagaan saat bencana dan rencana kesiapsiagaan

pelatihan yang Kampung siaga Bencana lakukan ini dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Sebagaimana yang penulis sudah paparkan sebelumnya ada yang memang pelatihan ini dilakukan pasca seminar sesuai dengan tema yang diusungkan. Jika temanya terkait mitigasi bencana maka keterampilan dalam pelatihan yang dilakukan bagaimana mendirikan tenda pengungsian dan dapur umum, bagaimana cara menyelamatkan dini diri sendiri dan keluarga, dan hal lainnya yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Jika materinya yang diberikan oleh Tim delegasi PMI daerah maka setelah seminarnya dilanjutkan dengan pelatihan bagaimana pertolongan pertama pada kecelakaan, cara mengevakuasi korban.

Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari bersamaan setelah diadakannya seminar yang dipaparkan sebelumnya. Antusias masyarakat dalam kegiatan pelatihan ini jauh lebih sedikit dari antusias masyarakat pada seminar. Karena pelatihan ini dilakukan setelah dzuhur atau sore dilapangan Kantor Kecamatan Carita sehingga tak banyak masyarakat yang ikut serta hanya terhitung lima hingga delapan orang sisa dari pada itu tak lain anggota Kampung Siaga Bencana dan Aparatur Desa selaku garda terdepan.

### 3) Sosialisasi secara personal

Sosialisasi ini dilakukan melalui interaksi sosial. Sehingga dalam hal ini, sosialisasi dilakukan lebih secara terbuka. Komunikasi yang digunakan pun komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang

berlangsung dalam situasi tatap muka anatar dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun pada kerumunan orang.

Maksud dari sosialisasi secara personal ini, Budi Priyadi selaku ketua Kampung Siaga Bencana maupun anggota KSB lainnya selalu memanfaatkan kesempatan dimanapun dan kapanpun berada selalu menghimbau dan menjelaskan tentang KSB secara langsung dari mulut ke mulut (*face to face*), tanpa adanya alat bantu lain. Kampung Siaga Bencana selalu mengambil kesempatan untuk mengingatkan baik saat berkumpul dengan warga yang disengaja maupun pada saat mengobrol santai dengan warga Kampung Siaga Bencana pasti selalu menyelipkan terkait norma-norma mitigasi bencana ataupun penyelamatan dini diri pada saat terjadi bencana secara langsung.

b. Sosialisasi Media Online

Sosialisasi media online ini adalah sosialisasi KSB dalam memberitahukan kepada masyarakat terkait kegiatan yang sudah dilakukan oleh KSB. Biasanya sosialisasi media online ini masih menggunakan akun pribadi milik ketua kampung siaga bencana yaitu akun WhatsApp dan Facebook Budi Priyadi. Dalam hal ini kampung siaga bencana belum memiliki akun resmi sebagai akun informasi yang dimiliki KSB.

**2. Bentuk Isi Informasi Kampung Siaga Bencana**

Isi atau konten informasi yang disampaikan oleh Kampung Siaga Bencana memang tidak ada jadwal dalam kesehariannya. Namun memang ada beberapa isi berita atau informasi yang setiap harinya sering berulang-ulang diingatkan dan disebar luaskan kepada masyarakat secara langsung. Berikut uraian tahapan dari isi informasi yang disampaikan kampung Siaga Bencana :

a. Informasi antisipasi bencana secara khusus

- 1) Informasi terkait tanda-tanda bencana dan penyelamatan dini
- 2) Informasi tas siaga bencana
- 3) Informasi jalur evakuasi

b. Informasi antisipasi bencana secara umum

Isi informasi ini adalah informasi yang di bagikan oleh KSB di beberapa grup whatsapp atau di halaman facebook, guna masyarakat mampu membaca

informasi tersebut secara menyeluruh. Informasi ini Kampung Siaga Bencana dapatkan dari berbagai sumber yang *menshare* terkait mitigasi bencana.

Memang tidak terlalu sering diingatkan kepada masyarakat karena isi informasi antisipasi bencana secara umum hanya sebagai bahan referensi masyarakat dan wawasan untuk mereka. Beda halnya dengan informasi yang secara khusus itu lebih sering diingatkan dan diulang-ulang oleh KSB kepada masyarakat.

### **3. Keefektifan komunikasi sosial KSB di masyarakat pesisir rawan bencana**

Komunikasi sosial kampung siaga bencana yang melibatkan masyarakat dan dijabarkan melalui bentuk sosialisasi dan bentuk informasi sebagaimana yang sudah diupayakan dalam meminimalisir risiko bencana dalam mitigasi bencana yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan pada hal-hal baik atau sebaliknya. Tentunya hal ini perlu diperhatikan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam keefektifan komunikasi sosial KSB di masyarakat pesisir rawan bencana.

Adapun faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi sosial KSB di masyarakat pesisir rawan bencana sebagai berikut:

#### **a. Faktor penghambat**

- 1) Sumber daya manusia (SDM) KSB, dari lima puluh lima banyaknya anggota yang tercantum dalam SK KSB hanya beberapa saja yang aktif. Sehingga hal ini menjadikan tidak efektif dalam menggerakkan program maupun pergerakan yang harusnya pesat dilakukan oleh KSB selaku garda terdepan.
- 2) Tidak adanya kesekretariatan Kampung siaga bencana. sehingga memicu pada ketidak efektifan anggota KSB dalam pergerakan maupun koordinasi dalam komunikasi sosialnya.
- 3) Dana kampung siaga bencana yang tidak dianggarkan oleh pemerintah, walaupun pada dasarnya KSB ini adalah usulan dari Bupati pandeglang yang didelegasikan oleh Dinas Sosial. Sehingga dana ini menjadikan hal yang terkadang membuntukan kegiatan kampung siaga bencana.
- 4) Jarak, dalam menyebarkan informasi maupun saat berinteraksi sosial, KSB juga terkendala pada jarak yang ditempuh oleh anggota Kampung Siaga Bencana.

karena untuk sosialisasi dan penyampaian informasi Bencana tergolong sangat jauh dari kampung pesisir pantai satu dengan yang lainnya.

Sehingga cara KSB menindak lanjuti hambatan tersebut agar komunikasi tetap efektif yaitu tetap *disbare* lewat grup agar yang berada di titik yang dimaksud mampu menjangkau informasi dan secepat mungkin memberitahukan masyarakat lainnya.

5) sikap dan rasa ketidakpedulian masyarakat terkait pentingnya mitigasi bencana.

Saling bahu-membahu dan sikap antusias baik dari masyarakat maupun anggota KSB itu sendiri merupakan ciri-ciri dari integritas yang tercapai dalam keefektifan komunikasi sosial yang terarah. Mewujudkan hal tersebut merupakan keberhasilan dari upaya KSB dalam menciptakan masyarakat dan garda terdepan yang tangguh dan siap-siaga dalam menghadapi bencana.

Keinginan tersebut tidak akan tercipta tanpa adanya media atau perangkat yang dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya faktor pendukung untuk menciptakan keefektifan komunikasi sosial KSB di masyarakat pesisir rawan bencana. faktor tersebut antara lain:

b. faktor pendukung

- 1) Adanya peran besar anggota KSB sendiri, dari tokoh masyarakat, agama, pemerintah dan juga masyarakat sehingga tercipta koordinasi yang tepat dan cepat. Sebagai pendukung keefektifan komunikasi sosial di masyarakat pesisir rawan bencana.
- 2) Adanya keyakinan yang kuat bahwa siasat dalam menanggulangi mitigasi bencana bisa diatasi bersama.
- 3) Adanya manfaat yang dirasakan masyarakat baik manfaat secara psikis, fisik maupun sosial.

Pelaksanaan kegiatan dari bentuk sosialisasi dan bentuk isi informasi Kampung Siaga Bencana yang berbasis kebencanaan, secara kasat mata memang terlihat tidak memberikan sumbangsih secara signifikan pada aspek kehidupan sosial. Namun demikian, bentuk sosialisasi dan bentuk dari isi informasi penanggulangan bencana alam sungguh merupakan suatu upaya memberdayakan masyarakat untuk mampu

secara mandiri menghadapi setiap kemungkinan yang timbul dari terjadinya suatu bencana di suatu wilayah tertentu.

Walaupun dalam prosesnya keefektifannya masih dikatakan belum sempurna, kendala demi kendala tetap menjadi pelengkap suatu perjuangan Kampung Siaga Bencana seperti; dana yang belum menunjang seluruh kegiatan, sarana dan prasana yang belum memadai, jarak tempuh yang cukup sulit, dan juga terkendala masyarakat itu sendiri melalui perilaku yang mereka cerminkan dengan rasa ketidakpedulian dan kewaspadaan. Namun hal itu tidak membuat Kampung Siaga Bencana rapuh. Akan tetapi terus mengoreksi dan tumbuh dengan amanah yang sudah diberikan.

## **B. Saran**

Beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kampung Siaga Bencana harus lebih berupaya memiliki sumber pendapatan lain agar sosialisasi dan informasi dalam mitigasi bencana lebih luas jangkauannya
2. Kegiatan di luar dari pada kebencanaan harus lebih diperbanyak, mengingat masyarakat masih membutuhkan program sosial lainnya
3. Pendekatan kepada masyarakat harus lebih ditekankan, dan seluruh anggota harus bergerak satu sama lainnya agar kesiapan dalam menghadapi bencana lebih menyeluruh
4. Sekiranya dalam penulisan ini masih ditemukan kejanggalan maka sudah menjadi tugas penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima saran dan kritikan dari semua pihak.
5. Kampung Siaga Bencana harus membuat media sosial resmi milik Kampung Siaga Bencana secara pribadi.
6. Keefektifan dari berbagai aspek yang harus terus diperbaharui dan diperhatikan segala risikonya.